

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Profil BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan

Sejarah BMT NU Tlanakan ini tidak lepas dari tujuan utamanya yaitu agar semua anggota dapat menabung setiap hari sehingga dapat mempermudah transaksi seperti halnya dalam pinjaman, karena mayoritas masyarakat Tlanakan khususnya daerah pesisir banyak yang menggunakan jasa rentenir pada waktu itu. Dengan adanya rentenir, masyarakat mengeluh karena pinjaman semakin naik dari faktor “bunga. Oleh karena itu akhirnya ditemukan bahwa persoalan yang perlu pertama kali dituntaskan adalah penguatan modal usaha bagi masyarakat Tlanakan yang selama ini kurang mendapatkan akses permodalan dan dikuasai oleh para pemilik modal besar atau praktik rentenir yang cenderung mencekik usaha mereka. Dan akhirnya pada tanggal 23 Oktober 2016 masyarakat Tlanakan mempercayakan untuk membangun sebuah usaha simpan pinjam pola syari’ah yang diberi nama Baitul Maal Wat Tamwil Nahdatul Ulama (BMT NU). Dengan adanya BMT NU dapat membantu masyarakat golongan menengah kebawah. Adanya 2 hal untuk mempermudah masyarakat dalam mempercayakan dananya untuk ditabung, dan juga karena banyaknya masyarakat yang terhimpit ekonomi karena rentenir. Pada lembaga keuangan lainnya seperti bank, masyarakat harus mengantri sedangkan di BMT NU bisa di jemput tabungannya kerumah atau bisa

di pasar dan jika mau menariknya langsung bisa diantar. Pada BMT NU jelas, semua transaksi menggunakan pola syariah yang matang menurut ulama dan fiqih muamalah.

BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan, dengan berkantorkan di Tlanakan Jalan raya Tlanakan-Pamekasan desa Tlanakan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, sampai saat ini kantor BMT NU Cabang Tlanakan dikelola oleh enam orang pengurus dan dipimpin oleh kepala cabang yaitu Hanafi S.E dengan berbagai produk tabungan, pembiayaan, dan jasa yang sama dimiliki dengan BMT NU lainnya.¹

b. Visi , Misi, Prinsip dan Budaya Kerja BMT NU Jawa Timur

Cabang Tlanakan

1) Visi

Terwujudnya BMT NU yang jujur, amanah, dan profesional.

2) Misi

- a) Memberikan layanan prima, bina usaha dan solusi kepada anggota sebagai pilihan utama.
- b) Kami menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai syariah secara murni, konsekwen menjadikannya standar tata kelola perusahaan yang profesional serta kredibel.
- c) Mencapai pertumbuhan serta keuntungan yang berkelanjutan dengan mendirikan 100 kantor cabang pada tahun 2026.

¹ Bapak Hanafi, Kepala BMT NU Jatim Cabang Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (04 April 2022).

- d) Mengedepankan pendanaan berbasis Ta'awun dan menyalurkan pendanaan kepada segmen UMKM baik secara individu maupun komunitas.
- e) Merealisisi pengumpulan dan penyaluran Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf.
- f) Mempersiapkan dan mengembangkan talenta yang berkualitas tinggi profesional dan terintegritasi
- g) Mengembangkan budaya dan lingkungan kerja yang ramah dan sehat serta *management* yang sesuai prinsip kehati-hatian.
- h) Menciptakan kondisi terbaik bagi SDI sebagai tempat kebanggaan dalam mengabdikan tanpa batas dan melayani dengan ikhlas sebagai perwujudan ibadah.
- i) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat.²

1) Prinsip Kerja

- a) Jujur (mengedepankan kejujuran dan kebenaran dalam bekerja. bersikap dan bertindak laku).
- b) Giat (mengedepankan tugas dan tanggungjawab atas kepentingan pribadi serta bekerja sepenuh waktu dan sepenuh hati).
- c) Ikhlas (mengedepankan nilai-nilai ibadah kepentingan umat dan tanpa pamrih dalam bekerja dan berjuang)

² <https://bmtnujatim.com/> diakses pada tanggal 28 Maret 2022 pukul 09.30

2) Budaya Kerja

- a) Siddiq (Menjaga martabat dan Integritas).
- b) Amanah (Terpercaya dengan penuh tanggung-jawab).
- c) Fathonah (Profesional dalam bekerja).
- d) Tabligh (Bekerja dengan penuh keterbukaan).
- e) Istiqomah (Konsisten menuju kesuksesan).³

c. Struktur Organisasi

Menurut Robbins & Judge, Struktur organisasi adalah untuk menunjukkan bagaimana tugas pekerjaan secara formal dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal. Struktur organisasi menunjukkan alur perintah yang mengindikasikan jabatan yang harus dipertanggung jawabkan oleh masing-masing tipe karyawan.⁴

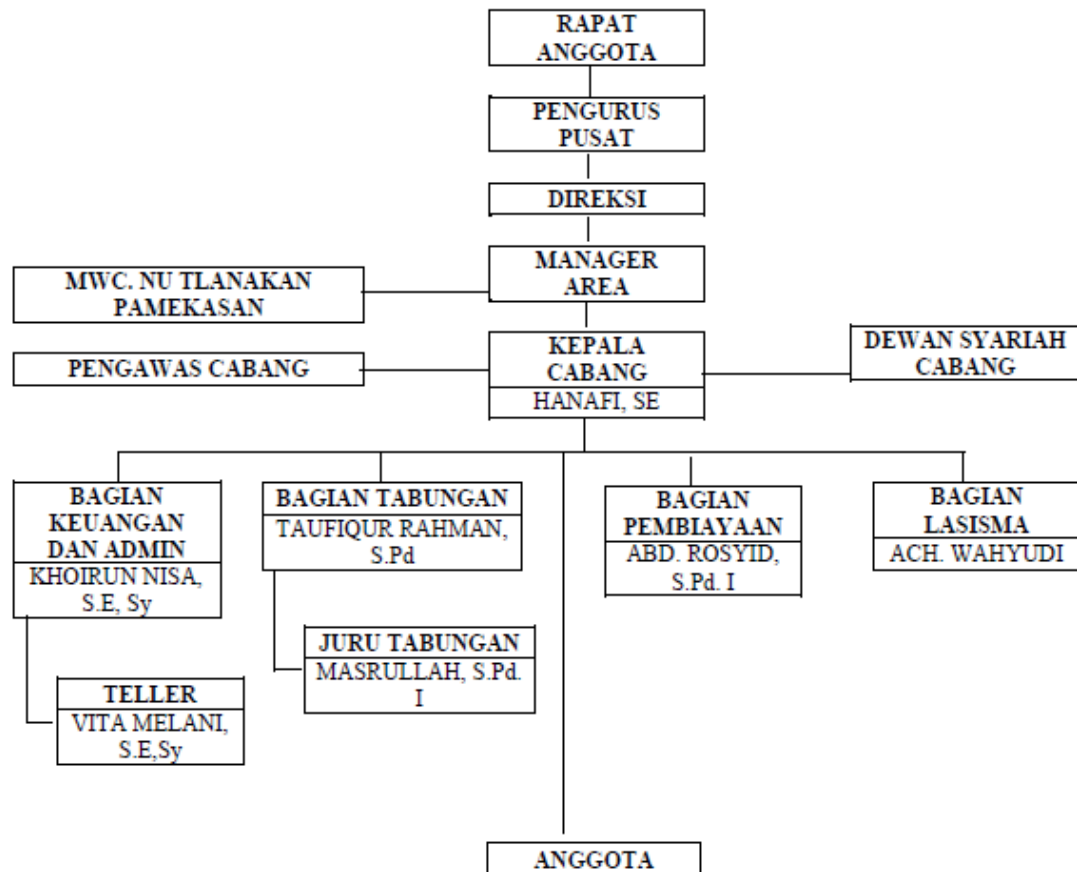
Adapun struktur organisasi KSPPS BMT NU Cabang Tlanakan Pamekasan adalah sebagai berikut:

³ Ibid.

⁴ Muchlisin Riadi, Pengertian Struktur Organisasi, diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/09/struktur-organisasi.html?m=1> pada tanggal 14 Januari 2022

Gambar 4.1

Struktur Organisasi KSPPS BMT NU Jatim Cabang Tlanakan Pamekasan



Sumber: Data penelitian diolah,2022

2. Deskripsi Data Penelitian dan Responden

a. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner langsung kepada masyarakat yang mengetahui tentang produk tabungan sajadah. Penelitian ini menyebarkan 95 kuesioner kepada masyarakat yang mengetahui tentang pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil*. Pengumpulan data secara langsung dikumpulkan peneliti dengan jalankan pengujian menggunakan alat analisis SPSS 26. Rincian

data survei termasuk kuesioner yang disampaikan dalam tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Detail Tentang Cara Menerima Dan Pengembalian Kuesioner

| | |
|-----------------------------------|------|
| Kuesioner yang disebar | 95 |
| Kuesioner yang tidak dikembalikan | 0 |
| Kuesioner yang dikembalikan | 95 |
| Kuesioner yang digugurkan | 0 |
| Kuisisioner yang digunakan | 95 |
| Tingkat pengembalian | 100% |
| Hasil penggunaan | 100% |

Sumber : Data diolah,2022

b. Deskripsi Data Responden

Keadaan atau kondisi responden digambarkan oleh data hasil kuesioner yang merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil survei. Responden dalam survei ini memiliki beberapa ciri-ciri penelitian . Ciri penelitiannya yaitu

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Jenis Kelamin Responden

| Jenis Kelamin | | | | | |
|---------------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | laki-laki | 38 | 40,0 | 40,0 | 40,0 |
| | Perempuan | 57 | 60,0 | 60,0 | 100,0 |
| | Total | 95 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber: Output SPSS 26 (Data Primer yang diolah)

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 95 anggota dengan jumlah responden jenis kelamin perempuan sebanyak 57 dengan persentase sebesar 60 % dan sisanya yaitu laki-laki sebanyak 38 dengan persentase sebesar 40%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3

Usia Responden

| Usia | | | | | |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 20-30 | 45 | 47,4 | 47,4 | 47,4 |
| | 31-40 | 37 | 38,9 | 38,9 | 86,3 |
| | 41-50 | 13 | 13,7 | 13,7 | 100,0 |
| | Total | 95 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber: Output SPSS 26 (Data Primer yang diolah)

Pada tabel 4.4 menunjukkan usia responden sekitar 20-30 tahun dengan persentase sebesar 47,4%, 31-40 tahun dengan persentase 38,9%, dan 41-50 tahun dengan persentase sebesar 13,7%. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini mayoritas responden berusia 20-30 tahun dengan persentase 47,4%.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Tanggapan dari anggota responden yang berpartisipasi pada penelitian ini mengenai *margin* dan kualitas pelayanan terhadap minat anggota pada pembiayaan *bai' bitsaman ajil* KSPPS BMT NU Jatim Cabang Tlanakan Pamekasan, dapat dijelaskan melalui tanggapan responden. Variabel bebas terdiri dari *Margin* (X_1) dengan jumlah pernyataan 3 butir dan Kualitas Pelayanan (X_2)

dengan jumlah pernyataan 6 butir sedangkan variabel terikat yaitu Minat Anggota (Y) dengan jumlah pernyataan 4 butir.

Tabel 4.4

Daftar Pernyataan Kuesioner

| No | Pernyataan | Keterangan |
|----|---|------------|
| 1. | Menurut saya terdapat penetapan tingkat keuntungan yang stabil KSPPS BMT NU Jatim Cabang Tlanakan Pamekasan pada persaingan ketat. | X1.1 |
| 2. | Menurut saya KSPPS BMT NU Jatim Cabang Tlanakan Pamekasan mengambil keuntungan yang sama kepada setiap anggota <i>bai' bitsaman ajil</i> . | X1.2 |
| 3. | Menurut saya margin pembiayaan <i>bai' bitsaman ajil</i> yang ditetapkan KSPPS BMT NU Jatim Cabang Tlanakan Pamekasan tidak memberatkan dan terjangkau. | X1.3 |
| 4. | Menurut saya semua karyawan KSPPS BMT NU Jatim Cabang Tlanakan Pamekasan memiliki fasilitas yang canggih sehingga memudahkan untuk transaksi. | X2.1 |
| 5. | Menurut saya semua karyawan KSPPS BMT NU Jatim Cabang Tlanakan Pamekasan dapat memberi pelayanan akurat dan tidak berbelit-belit. | X2.2 |
| 6. | Menurut saya semua karyawan KSPPS BMT NU Jatim Cabang Tlanakan Pamekasan memberikan pelayanan secara islami dengan tidak menerapkan sistem bunga pada pinjaman. | X2.3 |
| 7. | Menurut saya semua karyawan KSPPS BMT NU Jatim Cabang Tlanakan Pamekasan menanggapi keinginan nasabah dengan baik. | X2.4 |
| 8. | Menurut saya karyawan KSPPS BMT NU Jatim Cabang Tlanakan Pamekasan selalu melayani anggota dengan sopan. | X2.5 |
| 9. | Menurut saya karyawan KSPPS BMT NU Jatim Cabang Tlanakan Pamekasan dapat memberikan perhatian dengan setulus hati dalam melayani nasabah. | X2.6 |

| | | |
|-----|--|----|
| 10. | Saya berminat melakukan pembiayaan di KSPPS BMT NU Jatim Cabang Tlanakan Pamekasan karena sesuai dengan kebutuhan. | Y1 |
| 11. | Sebelum memilih melakukan pembiayaan pada KSPPS BMT NU Jatim Cabang Tlanakan Pamekasan saya terlebih dahulu mencari informasi tentang pembiayaan pada berbagai lembaga keuangan. | Y2 |
| 12. | Sebelum memilih melakukan pembiayaan pada KSPPS BMT NU Jatim Cabang Tlanakan Pamekasan, saya melakukan penilaian alternatif pembiayaan pada berbagai lembaga keuangan. | Y3 |
| 13. | Dari hasil penilaian alternatif, saya memutuskan memilih melakukan pembiayaan pada KSPPS BMT NU Jatim Cabang Tlanakan Pamekasan | Y4 |

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, peneliti mendapatkan jawaban dari total 95 responden dari variabel *margin* (X_1), kualitas pelayanan (X_2) dan minat menjadi anggota (Y). Dari hasil tersebut disatukan dengan cara menghitung frekuensi dan presentase. Dalam penelitian ini, setiap pertanyaan diberi skor 5-4-3-2-1. Berikut hasil dari pengelompokan tersebut, sebagai berikut:

a. Distribusi Jawaban Responden Pada Variabel *Margin* (X_1)

Tabel 4.5

Distribusi Jawaban Variabel *Margin* (X_1)

| No | SS | | S | | KS | | TS | | STS | | Total |
|--------|-----|------|-----|------|----|-----|----|---|-----|---|-------|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | |
| 1 | 47 | 48,0 | 41 | 41,8 | 7 | 7,1 | | | | | 95 |
| 2 | 43 | 43,9 | 48 | 49,0 | 4 | 4,1 | | | | | 95 |
| 3 | 46 | 46,9 | 45 | 45,9 | 4 | 4,1 | | | | | 95 |
| Jumlah | 136 | | 134 | | 15 | | | | | | |

Sumber: Output SPSS 26 (Data Primer yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, tanggapan responden pada pernyataan-pernyataan *margin* sebanyak 136 hasil jawaban dari 3 indikator menyatakan sangat setuju, 134 setuju, dan 15 kurang setuju.

b. Distribusi Jawaban Responden Pada Variabel Kualitas Pelayanan

Tabel 4.6

Distribusi Jawaban Variabel Kualitas Pelayanan (X₂)

| No | SS | | S | | KS | | TS | | STS | | Total |
|--------|-----|------|-----|------|----|-----|----|---|-----|---|-------|
| Item | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | |
| 1 | 34 | 34,7 | 52 | 53,1 | 9 | 9,2 | | | | | 95 |
| 2 | 34 | 34,7 | 60 | 61,2 | 1 | 1,0 | | | | | 95 |
| 3 | 51 | 52,0 | 42 | 42,9 | 2 | 2,0 | | | | | 95 |
| 4 | 44 | 44,9 | 43 | 43,9 | 8 | 8,2 | | | | | 95 |
| 5 | 45 | 45,9 | 45 | 45,9 | 5 | 5,1 | | | | | 95 |
| 6 | 34 | 34,7 | 52 | 53,1 | 9 | 9,2 | | | | | 95 |
| Jumlah | 242 | | 294 | | 34 | | | | | | |

Sumber: Output SPSS 26 (Data Primer yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, tanggapan responden pada pernyataan-pernyataan kualitas pelayanan sebanyak 242 hasil jawaban dari 6 indikator menyatakan sangat setuju, 294 setuju, 34 kurang setuju.

b. Distribusi Jawaban Responden Pada Variabel Minat Menjadi Anggota (Y)

Tabel 4.7

Distribusi Jawaban Minat Anggota (Y)

| No | SS | | S | | KS | | TS | | STS | | Total |
|------|----|------|----|------|----|-----|----|---|-----|---|-------|
| Item | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | |
| 1 | 49 | 50,0 | 42 | 42,9 | 4 | 4,1 | | | | | 95 |

| | | | | | | | | | | | |
|---------------|-----|------|-----|------|----|-----|--|--|--|--|----|
| 2 | 44 | 44,9 | 43 | 43,9 | 8 | 8,2 | | | | | 95 |
| 3 | 31 | 31,6 | 59 | 60,2 | 5 | 5,1 | | | | | 95 |
| 4 | 36 | 36,7 | 54 | 55,1 | 5 | 5,1 | | | | | 95 |
| Jumlah | 160 | | 198 | | 22 | | | | | | |

Sumber: Output SPSS 26 (Data Primer yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, tanggapan responden pada pernyataan-pernyataan minat anggota sebanyak 160 hasil jawaban dari 4 indikator menyatakan sangat setuju, 198 setuju dan 22 kurang setuju.

4. Uji Instrumen

Tujuan dari uji ini adalah untuk melihat apakah setiap butir pertanyaan yang di gunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk di gunakan Peneliti mengusulkan kuesioner berisi 13 pertanyaan, terdiri dari 3 pertanyaan untuk variabel *margin* (X_1), 6 pertanyaan untuk variabel kualitas pelayanan (X_2) dan 4 pertanyaan untuk variabel minat anggota(Y).

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan kuesioner atau kelayakan pertanyaan/pernyataan yang mendefinisikan suatu varibel atau indikatornya. Validitas diartikan sebagai sejauh mana kepatan serta kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsinya. Hasil tersebut dilakukan dengan uji signifikan dengan membandingkan nilai r-tabel dengan r-hitung untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, n merupakan jumlah sampel dan alpha 0,1. Dikatakan valid apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel dan nilai positif, begitupun sebaliknya.

Penelitian ini melibatkan sampel 95 anggota dengan r-tabel 0,2 dan alpha 0,1 dan item dengan koefisien korelasi dibawah nilai kritis tidak dimasukkan pada pengujian ini.

Setelah dilakukan uji validitas, semua item pernyataan atau item pertanyaan variabel *margin* (X1), kualitas pelayanan (X2) dan minat anggota (Y) dianggap valid karena memiliki koefisien korelasinya lebih besar dari 0,2 akan dilakukan korelasi antara setiap pernyataan atau item pertanyaan dengan skor total adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item | Koefisien Korelasi | R-tabel | Validasi |
|-------------------------|------|--------------------|---------|----------|
| <i>Margin</i> (X1) | X1.1 | 0,866** | 0,202 | Valid |
| | X1.2 | 0,811** | 0,202 | Valid |
| | X1.3 | 0,756** | 0,202 | Valid |
| Kualitas Pelayanan (X2) | X2.1 | 0,576** | 0,202 | Valid |
| | X2.2 | 0,494** | 0,202 | Valid |
| | X2.3 | 0,599** | 0,202 | Valid |
| | X2.4 | 0,725** | 0,202 | Valid |
| | X2.5 | 0,635** | 0,202 | Valid |
| | X2.6 | 0,733** | 0,202 | Valid |
| Minat Anggota (Y) | Y1 | 0,677** | 0,202 | Valid |
| | Y2 | 0,778** | 0,202 | Valid |
| | Y3 | 0,715** | 0,202 | Valid |
| | Y4 | 0,565** | 0,202 | Valid |

Sumber: Output SPSS 26 (Data Primer yang diolah)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil r_{hitung} positif yang lebih besar dari pada nilai r_{tabel} . Maka, indikator dari variabel *margin* (X_1), kualitas pelayanan (X_2), dan minat anggota (Y) yaitu valid dan dapat diuji lebih lanjut.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden atas kuisisioner yang diberikan. Uji reliabilitas digunakan pada SPSS menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Jika hasil koefisiensi reliabilitas untuk semua variabel positif dan signifikan, maka perangkat tersebut dinyatakan reliabel. Jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,700 kuisisioner dinyatakan reliabel, dan jika 0,700 atau kurang, dinyatakan tidak reliabel. Tabel berikut menunjukkan hasil dari uji reliabilitas:

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Alpha Chronbach's | Keterangan |
|----------|-------------------|------------|
| X1 | 0,741 | Reliabel |
| X2 | 0,722 | Reliabel |
| Y | 0,727 | Reliabel |

Sumber : Diolah dari Data Primer tahun 2022

Dari keterangan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel X1 dan X2 memiliki nilai *Alpha Cronbach* $0,741 > 0,700$ dan $0,722 > 0,700$, variabel Y memiliki *Alpha Cronbach* $0,727 > 0,700$. Dengan demikian *margin*, kualitas pelayanan dan minat anggota dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk selanjutnya.

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat atau menguji suatu model regresi termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik juga dinilai baik tidaknya model regresi yang dikembangkan. Pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Adapun asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat yang keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas variabel dikatakan distribusi.

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 95 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,30662401 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,084 |
| | Positive | ,084 |
| | Negative | -,043 |
| Test Statistic | | ,084 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,097 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber: Output SPSS 26 (Data Primer yang diolah)

Berdasarkan pada uji normalitas Kolmogrov smirnov diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,097. Artinya nilai signifikan $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk memenuhi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolenearitas. Hasil uji multikoleniaritas tiap variabel sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikoleniaritas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 3,789 | 1,639 | | 2,311 | ,023 | | |
| | Margin | ,431 | ,110 | ,358 | 3,914 | ,000 | ,730 | 1,369 |
| | Kualitas Pelayanan | ,304 | ,069 | ,401 | 4,385 | ,000 | ,730 | 1,369 |

a. Dependent Variable: Minat Anggota

Sumber: Output SPSS 26 (Data Primer yang diolah)

Berdasarkan hasil uji multikoleniaritas diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* sebesar 0,730 dari setiap variabel $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,369 dari setiap variabel < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolenearitas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode uji *Glejser* dengan nilai signifikansinya.

Tabel 4.12

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2,014 | 1,055 | | 1,909 | ,059 |
| | Margin | -,046 | ,071 | -,079 | -,648 | ,518 |
| | Kualitas Pelayanan | -,016 | ,045 | -,043 | -,355 | ,724 |

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumner: Output SPSS 26 (Data Primer yang diolah)

Berdasarkan Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel margin (X1) sebesar $0,518 > 0,05$, variabel kualitas pelayanan (X2) sebesar $0,724 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model antar variabel pengganggu masing-masing variabel independen (bebas saling mempengaruhi). Metode untuk menemukan gejala autokorelasi adalah uji *Durbin*

Watson dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Ketentuan dalam pengambilan keputusan pada uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|--|-------------|-----------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dL$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | Nodecasion | $dL < d < dU$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | $4 - dL < d < 4$ |
| Tidak ada korelasi negatif | Nodecasion | $4 - dU < d < 4 - dL$ |
| Tidak ada autokorelasi positif dan negatif | Tidak Tolak | $dU < d < 4 - dU$ |

Sumber : Diolah dari Ghazali, 2016

Berdasarkan rumus diatas maka dalam penelitian ini hasil uji autokorelasi berdasarkan pada program SPSS ver 26 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,662 ^a | ,438 | ,426 | 1,32075 | 2,223 |
| a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Margin | | | | | |
| b. Dependent Variable: Minat Anggota | | | | | |

Sumber: Output SPSS 26 (Data Primer yang diolah)

Dari tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa nilai DW atau D sebesar 2,223.

Maka untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, nilai DW tersebut nanti dibandingkan dengan nilai D. Tabelnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.15**Hasil Keputusan Uji Autokorelasi**

| dL | dU | 4 – dL | 4 – dU | D | Keterangan |
|-----------|-----------|---------------|---------------|----------|----------------------------|
| 1,623 | 1,709 | 2,377 | 2,291 | 2,223 | Tidak terjadi Autokorelasi |

Keterangan :

Tabel 4.16 diatas menyatakan bahwa nilai DW sebesar 2,223 berada diantara nilai $dU = 1,709$ dan nilai $4 - dU = 2,291$ ($dU < d < 4 - dU$), maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

B. Pembuktian Hipotesis**1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Pada uji analisis regresi linear berganda memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pola hubungan atau pengaruh positif atau negative antara variabel independen dengan variabel dependen. Tabel dari hasil uji analisis regresi linear berganda yaitu:

Tabel 4.16**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|----------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardize d Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3,789 | 1,639 | | 2,311 | ,023 |
| | Margin | ,431 | ,110 | ,358 | 3,914 | ,000 |
| | Kualitas Pelayanan | ,304 | ,069 | ,401 | 4,385 | ,000 |

a. Dependent Variable: Minat Anggota

Sumber: Output SPSS 26 (Data Primer yang diolah)

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.16 diperoleh koefisien *margin* (X1) variabel independen = 0,431 dan variabel

independen kualitas pelayanan (X_2) = 0,304 dengan konstanta sebesar (3,789). Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linear berganda diatas, maka model persamaan regresi yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 3,789 + 0,431 X_1 + 0,304 X_2 + e$$

Model persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dipahami sebagai berikut:

- 1) Kosntanta sebesar 3,789, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *margin* bernilai tetap atau konstan maka variabel minat anggota (Y) sebesar 3,789.
- 2) Dari hasil analisis regresi X_1 nilainya sebesar 0,431 maka setiap peningkatan *margin* sebesar 1 satuan diprediksi dapat meningkatkan minat anggota (Y) pada produk pembiayaan *bai' bitsaman ajil* di BMT NU Jatim Cabang Tlanakan Pamekasan sebesar 0,431.
- 3) Dari hasil analisis regresi X_2 nilainya sebesar 0,304 maka setiap peningkatan kualitas pelayanan sebesar 1 satuan diprediksi dapat meningkatkan minat anggota pada pembiayaan *bai' bitsaman ajil* di KSPPS BMT NU Jatim Cabang Tlanakan Pamekasan sebesar 0,304.

2. Uji t (Parsial)

Variabel independen dengan SPSS versi 26 sebagai berikut: kami menjalankan Uji t untuk menentukan apakah semua variabel independen (*margin* serta kualitas pelayanan) memiliki pengaruh parsial t pada variabel (minat anggota) $\alpha = 0,05$. Alasan keputusan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}
- 1) Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - 2) $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikan
- 1) Jika angka probabilitas signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - 2) Jika angka probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil pengujian signifikansi parsial :

Tabel 4.17

Hasil Uji t

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3,789 | 1,639 | | 2,311 | ,023 |
| | Margin | ,431 | ,110 | ,358 | 3,914 | ,000 |
| | Kualitas Pelayanan | ,304 | ,069 | ,401 | 4,385 | ,000 |

a. Dependent Variable: Minat Anggota

Sumber: Output SPSS 26 (Data Primer yang diolah)

Hasil analisis uji t tabel 4.18 nanti dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu 1,989. Nilai t_{tabel} diperoleh dari $df = n$ (jumlah sampel) – k (jumlah variabel bebas)-1, $df = 95-2-1 = 92$ dan taraf signifikan sebesar 0.05 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,989. Efek dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Variabel *margin* (X1) mempunyai t_{hitung} sebesar 3,914 $> t_{tabel}$ 1,989, dan taraf signifikansi 0,000 $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak

dan H_a diterima. Artinya variabel *margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat anggota.

- b. Variabel kualitas pelayanan (X2) mempunyai t_{hitung} sebesar 4,385 > t_{tabel} 1,989 dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat anggota.

3. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh simultan (bersama) antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar $\alpha = 0,05$. Alasan keputusan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel}
- 1) Jika $F_{tabel} > F_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - 2) Jika $F_{tabel} < F_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikan
- 1) Jika angka probabilitas signifikan > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - 2) Jika angka probabilitas signifikan < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji signifikansi simultan variabel bebas menggunakan SPSS versi 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18

Hasil Uji F (Simultan)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 125,054 | 2 | 62,527 | 35,845 | ,000 ^b |
| | Residual | 160,483 | 92 | 1,744 | | |
| | Total | 285,537 | 94 | | | |
| a. Dependent Variable: Minat Anggota | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant) Margin, Kualitas Pelayanan | | | | | | |

Sumber: Output SPSS 26 (Data Primer yang diolah)

Dari hasil uji F tabel 4.19 mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $35,845 > F_{tabel}$ 3,09. Maka dapat dinyatakan *margin* dan kualitas pelayanan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat anggota (Y).

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah angka yang menunjukkan kontribusi atau sumbangan variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.19

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,662 ^a | ,438 | ,426 | 1,32075 |
| a. Predictors: (Constant), Margin, Kualitas Pelayanan | | | | |

Sumber: Output SPSS 26 (Data Primer yang diolah)

Pada tabel 4.20 hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan R^2 sebesar 0,426 atau 42,6%. Hal ini sesuai dengan 42,6% dari kemampuan model regresi dalam penelitian ini untuk menjelaskan variabel dependen. Artinya 42,6%

variabel minat anggota pada pembiayaan *bai' bitsaman ajil* di KSPPS BMT NU Jatim Cabang Tlanakan Pamekasan dijelaskan oleh variabel independen *margin* dan kualitas pelayanan. Sedangkan sisanya ($100\% - 42,6\% = 57,4\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. H_1 : Pengaruh *Margin* Terhadap Minat Anggota Pada Pembiayaan Bai Bitsaman Ajil di KSPPS BMT NU Jatim Cabang Tlanakan Pamekasan.

Margin adalah keuntungan kotor atau selisih antara biaya produksi dan harga dengan jual dipasar". *Margin* adalah selisih atau penilaian suatu aset yang dinilai dengan nilai tinggi melalui biaya produksi dan harga jual. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai regresi variabel *Margin* adalah positif. Artinya *margin* berbanding lurus dengan minat anggota. Berdasarkan uji T (Uji Parsial) nilai t_{hitung} sebesar 3,914 dengan taraf signifikan 0,000. Nilai t_{tabel} adalah 1,989. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $3,914 > t_{tabel}$ 1,989. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa h_{a1} diterima. Artinya variabel *margin* (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap minat anggota (Y) pada pembiayaan *bai' bitsaman ajil* di KSPPS BMT NU Jatim Cabang Tlanakan Pamekasan.

Bai' bitsaman ajil terlihat dari penentuan *margin* menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh. Berdasarkan *margin* anggota dapat memperkirakan harga yang sesuai untuk barang yang mereka beli dari BMT. Pada dasarnya, *margin* diperoleh dari selisih atau jumlah kenaikan nilai suatu aset yang

nilainya meningkat pada suatu periode tertentu dari biaya produksi dan harga jual.⁵

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan terdapat penetapan keuntungan yang stabil pada produk pembiayaan *bai' bitsaman ajil* di BMT NU Jatim Cabang Tlanakan. Sistem keuntungan pada pembiayaan *bai' bitsaman ajil* dengan mengambil keuntungan yang sama terhadap anggota dan tidak membedakan nasabah satu dengan yang lainnya. *Margin* (keuntungan) yang ditetapkan BMT NU Jatim Cabang Tlanakan sebesar 2% tidak memberatkan nasabah dalam pengambilan pembiayaan *bai' bitsaman ajil*. Pada keuntungan tersebut BMT NU Jatim Cabang Tlanakan memberikan informasi kepada nasabah atas *margin* (keuntungan) yang ditetapkan sehingga nasabah bisa memilih/ menolak dalam pengambilam pembiayaan atas kesetujuannya penetapan *margin* oleh BMT NU Jatim Cabang Tlanakan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva Roviana dengan judul “pengaruh persepsi harga atau *margin* dan kualitas pelayanan terhadap minat anggota dalam membeli produk pembiayaan *murabahah* di koperasi jasa keuangan syariah” mengungkapkan bahwa *margin* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat anggota di BMT Awal Mulia.⁶

Hal ini sejalan dengan pandangan Muhammad bahwa penentuan *margin* adalah salah satu perhatian pelanggan. *Margin* adalah keuntungan dari penjualan

⁵ Astri Arumdhani dan Rini Septiani, *pengaruh pembiayaan Murabahah dan Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Pada PT Bank Syariah Mandiri*, Jurnal Riset Akuntansi, Vol. IV, No. 1, (April 2012).

⁶ Eva Roviana, *Analisis Pengaruh Persepsi Harga Atau Margin Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Anggota Dalam Membeli Produk Pembiayaan Murabahah Di Koperasi Jasa Keuangan Syariah*. SKRIPSI (Studi Kasus BMT Amal Mulia), 2015.

bersama dengan pembeli. *Margin* diperoleh melalui kontrak yang dibuat oleh kedua belah pihak berdasarkan prinsip ketidak berpihakan. Keputusan *margin* dan pembagian keuntungan bergantung pada jenis produk, perbandingan dan alat pengukur lainnya.⁷

2. H₂ : Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Anggota Pada Pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil di KSPPS BMT NU Jatim Cabang Tlanakan Pamekasan.

Kualitas pelayanan merupakan strategi untuk melayani pelanggan dengan kualitas setinggi mungkin tidak hanya memberikan layanan, tetapi juga memahami dan merasakan apa yang mereka inginkan. Layanan juga dijelaskan sebagai penilaian pelanggan atas keunggulan atau keistimewaan suatu produk atau layanan secara menyeluruh dan besarnya perbedaan antara harapan atau keinginan konsumen. dalam memberikan pelayanan harus memberikan *service excellence* atau pelayanan yang unggul sehingga dapat memiliki sikap atau cara karyawan yang dapat melayani nasabah hingga nasabah merasa puas.

Dari hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa besaran regresi variabel kualitas pelayanan bernilai positif yang berarti kualitas pelayanan berbanding lurus dengan minat anggota. Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) nilai t_{hitung} variabel kualitas pelayanan (X₂) sebesar 4,385 dengan taraf signifikan 0,000 Nilai t_{tabel} adalah 1,989. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,385 > t_{tabel} 1,989$. Dari sini dapat menyimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Artinya variabel kualitas pelayanan berpengaruh dan

⁷ Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional BANK SYARIAH*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), 20.

signifikan terhadap minat anggota pada produk pembiayaan *bai' bitsaman ajil* di KSPPS BMT NU Jatim Cabang Tlanakan Pamekasan.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan pelayanan karyawan BMT NU Jatim Cabang Tlanakan kepada nasabah antara lain: reliabilitas, daya tanggap, kompetensi, akses, kesopanan, kemampuan komunikasi. Dalam hal ini BMT NU Jatim Cabang Tlanakan memberikan fasilitas yang canggih sehingga dapat memudahkan nasabah untuk melakukan transaksi. Dalam menyampaikan beberapa pertanyaan dari nasabah, karyawan BMT NU Jatim Cabang Tlanakan memberikan pelayanan secara akurat, tidak berbelit-belit serta dapat dipercaya sehingga sesuai dengan harapan nasabah. BMT NU Jatim Cabang Tlanakan dapat beroperasi sesuai dengan ketentuan prinsip syariah dengan tidak menerapkan sistem bunga pada pinjaman pembiayaan maupun tabungan, BMT NU Jatim Cabang Tlanakan menerapkan sistem bagi hasil. Apabila ditinjau dari etika karyawan, bahkan hampir seluruh bank memperhatikan kesopanan, menanggapi keinginan nasabah sehingga nasabah merasa puas atas pelayanan yang diberikan dan memutuskan untuk mengambil pembiayaan *bai' bitsaman ajil*.

Hasil penelitian sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagja Sumantri dengan judul “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Produk Pembiayaan Terhadap Minat dan Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Syariah” yang menyatakan bahwa variabel kualitas pelayanan pengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Kota Yogyakarta.⁸

⁸ Bagja Sumantri, *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Produk Pembiayaan Terhadap Minat dan Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Syariah*, Jurnal *Economia*, Vol. 12 No 2, Oktober 2014, 146.

3. H₃ : Pengaruh *Margin* dan Kualitas Pelayanan Minat Anggota Pada Pembiayaan Bai' Bitsman Aji di KSPPS BMT NU Jatim Cabang Tlanakan Pamekasan.

Setelah dilakukan uji F (simultan) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $35,845 > F_{tabel}$ 3,09 dan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. *Margin* dan kualitas pelayanan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat anggota (Y).

Dapat diketahui juga bahwa uji F hasil koefisien determinasi (R^2) terlihat bahwa besarnya R^2 adalah 0,426 atau 42,6%. yang berarti bahwa variabel independen (*margin* dan kualitas pelayanan) mampu menjelaskan variabel dependen (minat anggota) sebesar 42,6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 42,6\% = 57,4\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.